



**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN PROKRASITINASI PENYUSUNAN SKRIPSI PADA
MAHASISWA JURUSAN SENI RUPA**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh
Ikhma Novia Ummi Hana
UNNES 1511411109
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

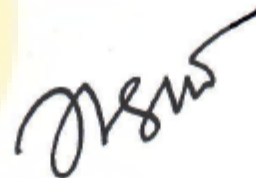
**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi berjudul “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa” ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 September 2017



Ikhma Novia U. H.

1511411109

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

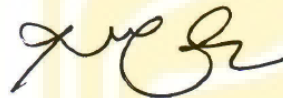
Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa” telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 20 September 2017.

Panitia:



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd, Kons.
NIP. 19006051999032001

Sekretaris



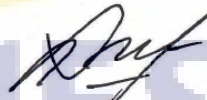
Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si.
NIP. 197202042000032001

Penguji 1



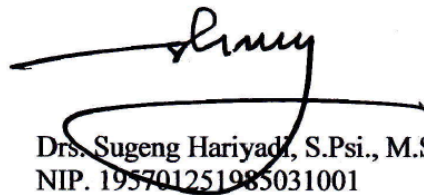
Nuke Martiarini, S.Psi., M.A.
NIP. 198103272012122001

Penguji 2



Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi., M.A.
NIP. 197912032005011002

Penguji 3



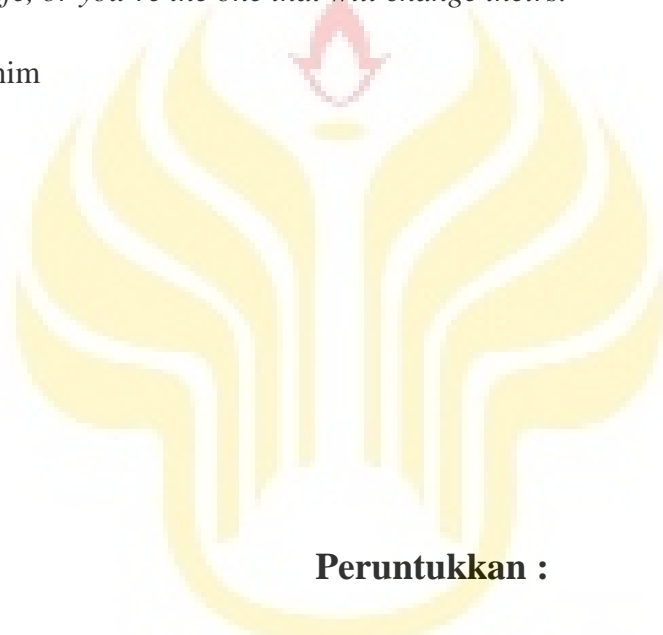
Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S.
NIP. 195701251985031001

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

MOTTO:

There will always be a reason why you meet people. Either they will change your life, or you're the one that will change theirs.

–Anonim



Peruntukkan :

Karya tulis ini penulis peruntukkan kepada

Suami tercinta

(Alm.) Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan

Adik tersayang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia, dan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan tugas yang berjudul “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa”.

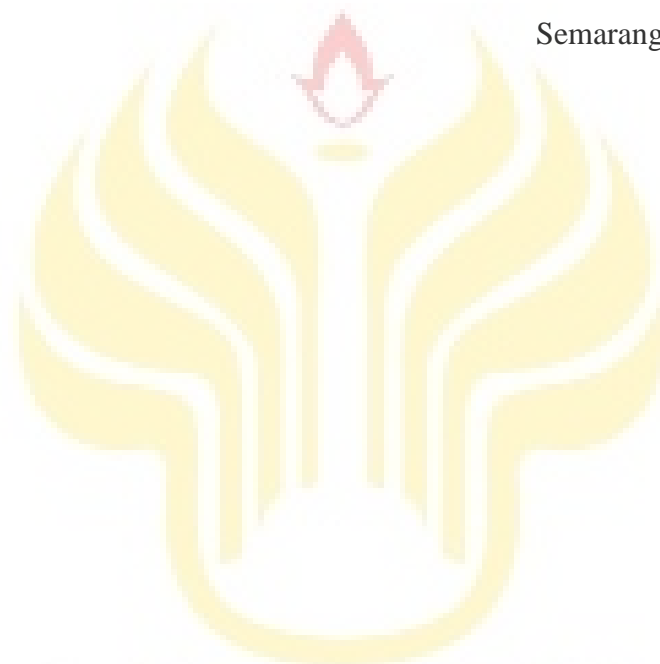
Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun bermaksud mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan administrasi dan perijinan penelitian.
2. Drs. Sugeng Hariyadi S. Psi. M.S., Ketua Jurusan Psikologi sekaligus dosen pembimbing skripsi atas bantuan, arahan, saran dan koreksi dalam penyusunan karya tulis ini.
3. Seluruh dosen Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi bekal ilmu yang bermanfaat dan saran – saran yang berarti.
4. Panitia ujian skripsi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang, terlebih pada dosen penguji 1 Nuke Martiarini, S.Psi., M.A. dan penguji 2 Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi., M.A.

5. Kedua orang tua penulis, (alm.) Drs. Ibnu Maksum, M.Pd. dan Dra. Siti Farikhah, M.Pd. yang tiada henti mendoakan serta memberi motivasi.
6. Suami penulis, Iwan Hadi Kusuma S.St. Pel. yang telah menemani, memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Adik penulis, Muhamad Irfan N.F.A. yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.
8. Teman - teman wisma Kalimasada, Diah Haryani dan Fikawati yang telah memberikan dorongan semangat serta doa untuk penyelesaian tugas akhir ini.
9. Sahabat – sahabat penulis Noviariza, Intan Riasty, Dwi Ningtyas, Ajeng Nurvitria dan Rahma yang telah memberikan semangat, doa serta bantuan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
10. Teman - teman Jurusan Psikologi angkatan 2011, atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. Seluruh mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
12. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Semarang, 13 September 2017



Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Hana, Ikhma Novia Ummi. 2017. *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa*. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sugeng Hariyadi S. Psi. M.S.

Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya dan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mahasiswa yang cenderung menunda untuk memulai dan menyelesaikan suatu pekerjaan termasuk dalam hal pengerjaan skripsi sebagai tugas akhir program sarjana. Penundaan tersebut dapat diartikan sebagai prokrastinasi penyusunan skripsi.

Pada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang, ditemukan banyak mahasiswa yang lulus dalam 6 sampai 7 tahun masa studi. Hasil penggalan data awal di Jurusan Seni Rupa, diketahui bahwa mahasiswa sering berinteraksi dengan sesama teman sebayanya dan membentuk suatu kelompok. Kuatnya pengaruh dari teman sebaya dalam kelompok dapat mengarah pada perilaku konformitas teman sebaya dan merupakan salah satu faktor yang diduga menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi penyusunan skripsi. Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Seni Rupa angkatan 2010, 2011 dan 2012 yang berjumlah 328 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling insidental dimana siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 172 mahasiswa. Data penelitian diambil dengan menggunakan dua skala yaitu skala prokrastinasi dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari 24 item valid dan skala konformitas teman sebaya yang terdiri dari 24 item valid. Skala prokrastinasi penyusunan skripsi memiliki koefisien validitas sebesar 0,000 sampai dengan 0,040 dan koefisien reliabilitas sebesar 0.822. Skala konformitas teman sebaya memiliki koefisien validitas sebesar 0,000 sampai dengan 0,047 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,840. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa. Besar koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,519 dengan signifikansi $(p) 0,000 < \alpha 0,01$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi penyusunan skripsi dan konformitas teman sebaya pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa berada pada kategori sedang. Ada hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB	
1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan Penelitian	20
1.4 Manfaat Penelitian	20
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	20
1.4.2 Manfaat Praktis	20

2	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Prokrastinasi Penyusunan Skripsi	22
2.1.1	Pengertian Prokrastinasi Penyusunan Skripsi.....	22
2.1.2	Ciri - ciri Prokrastinasi Penyusunan Skripsi	24
2.1.3	Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Penyusunan Skripsi	26
2.2	Konformitas Teman Sebaya.....	34
2.2.1	Pengertian Konformitas Teman Sebaya.....	34
2.2.2	Prinsip Dasar Konformitas Teman Sebaya.....	36
2.2.3	Aspek – Aspek Konformitas Teman Sebaya	36
2.3	Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi	39
2.4	Kerangka Berpikir.....	42
2.6	Hipotesis Penelitian.....	43
3	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.1.1	Pendekatan Penelitian	44
3.1.2	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Variabel Penelitian	45
3.2.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
3.2.2	Hubungan antar Variabel	46
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
3.4	Populasi dan Sampel	48

3.4.1 Populasi	48
3.4.1 Sampel.....	49
3.5 Metode Pengumpulan Data	50
3.5.1 Skala Prokrastinasi Penyusunan Skripsi	50
3.5.1 Skala Konformitas Teman Sebaya	52
3.6 Uji Coba Instrumen.....	54
3.6.1 Validitas	55
3.6.2 Reliabilitas	62
3.7 Metode Analisis Data.....	63
4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Persiapan Penelitian	64
4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian.....	64
4.1.2 Penentuan Subjek Penelitian.....	66
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	66
4.2.1 Pengumpulan Data	66
4.2.2 Pelaksanaan Skoring	67
4.3 Hasil Penelitian	68
4.3.1 Analisis Deskriptif	68
4.3.2 Gambaran Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa.....	68
4.3.3 Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa	81
4.4 Hasil Uji Asumsi.....	94

4.4.1 Uji Normalitas.....	94
4.4.2 Uji Linearitas.....	95
4.4.3 Uji Hipotesis	96
4.5 Pembahasan.....	98
4.5.1 Pembahasan Analisis Deskriptif Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa.....	98
4.5.2 Pembahasan Analisis Inferensial Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa.....	102
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	107
5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	108
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	113



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Mahasiswa Angkatan 2010.....	10
1.2 Data Mahasiswa Angkatan 2011.....	11
1.3 Data Mahasiswa Angkatan 2012.....	12
3.1 Populasi Penelitian.....	49
3.2 <i>Blue print</i> Skala Prokrastinasi Penyusunan Skripsi	51
3.3 Skor Skala Prokrastinasi Penyusunan Skripsi.....	52
3.4 <i>Blue print</i> Skala Konformitas Teman Sebaya.....	53
3.5 Skor Skala Konformitas Teman Sebaya	54
3.6 Hasil Uji Coba Skala Prokrastinasi Penyusunan Skripsi	59
3.7 Hasil Uji Coba Skala Konformitas Teman Sebaya	61
3.8 Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala.....	63
4.1 Rincian Jumlah Sampel.....	66
4.2 Kriteria Prokrastinasi Penyusunan Skripsi.....	70
4.3 Gambaran Umum Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa	70
4.4 Gambaran Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Penundaan untuk Memulai maupun Menyelesaikan Kerja pada Tugas yang Dihadapi	73
4.5 Gambaran Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Keterlambatan Mengerjakan Tugas	75
4.6 Gambaran Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual.....	77

4.7	Gambaran Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan daripada Melakukan Tugas yang Harus Dikerjakan	79
4.8	Ringkasan Deskriptif Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa	80
4.9	Kriteria Konformitas Teman Sebaya	82
4.10	Gambaran Umum Konformitas Teman Sebaya pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa.....	82
4.11	Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Kepercayaan terhadap Kelompok	84
4.12	Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Kepercayaan yang Lemah terhadap Penilaian Sendiri	86
4.13	Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Rasa Takut terhadap Penyimpangan.....	88
4.14	Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Kekompakkan Kelompok	90
4.15	Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Kesepakatan Kelompok	92
4.16	Ringkasan Deskriptif Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa	93
4.17	Uji Normalitas	95
4.18	Uji Linearitas.....	96
4.19	Uji Hipotesis	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Gambaran Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Angkatan 2010 yang Belum Lulus	11
1.2 Gambaran Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Angkatan 2011 yang Belum Lulus	11
1.3 Gambaran Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Angkatan 2012 yang Belum Lulus	12
2.1 Kerangka Berpikir	42
3.1 Hubungan antar Variabel	46
4.1 Gambaran Umum Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa.....	71
4.2 Gambaran Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Penundaan untuk Memulai maupun Menyelesaikan Kerja pada Tugas yang Dihadapi	73
4.3 Gambaran Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Keterlambatan Mengerjakan Tugas	75
4.4 Gambaran Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual	77
4.5 Gambaran Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan daripada Melakukan Tugas yang Harus Dikerjakan	79
4.6 Ringkasan Deskriptif Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa	80
4.7 Gambaran Umum Konformitas Teman Sebaya pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa	83
4.8 Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Kepercayaan terhadap Kelompok	85

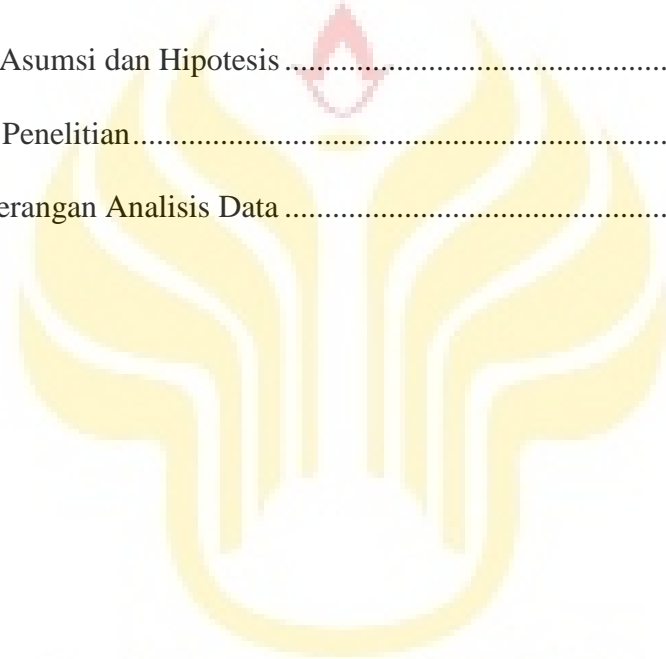
4.9	Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Kepercayaan yang Lemah terhadap Penilaian Sendiri	87
4.10	Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Rasa Takut terhadap Penyimpangan.....	89
4.11	Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Kekompakkan Kelompok	91
4.12	Gambaran Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan Kesepakatan Kelompok	93
4.13	Ringkasan Deskriptif Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Jurusan Seni Rupa	94



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Penelitian.....	113
2. Tabulasi Data Skor Penelitian.....	123
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	138
4. Hasil Uji Asumsi dan Hipotesis	147
5. Surat Ijin Penelitian.....	150
6. Surat Keterangan Analisis Data	152



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menuntut manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah – sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi (wikipedia.org).

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Program sarjana merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran ilmiah. Sistem pendidikan di perguruan tinggi berbeda dari sistem pendidikan yang sebelumnya. Pada sistem pendidikan sebelumnya, apabila ada siswa yang tinggal kelas akan menimbulkan rasa malu bagi siswa yang tinggal kelas tersebut. Sistem pendidikan pada perguruan tinggi dinilai lebih fleksibel, dimana masa studi mahasiswa dapat diselesaikan dalam kurun waktu 3,5 sampai dengan 7 tahun untuk program sarjana.

Matriks penilaian instrumen akreditasi program studi sarjana (2008:51) menunjukkan bahwa, mahasiswa dengan skor sempurna (4) adalah mereka yang mempunyai waktu penyelesaian studi kurang dari 4,5 tahun.

Pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa lulus dalam waktu kurang dari 4,5 tahun masa studi. Beberapa dari mereka tidak memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik, banyak diantaranya yang mengeluh tidak dapat membagi waktu, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu. Mahasiswa cenderung menunda untuk memulai dan menyelesaikan suatu pekerjaan termasuk dalam hal pengerjaan skripsi sebagai tugas akhir program sarjana. Hal ini menyebabkan mahasiswa lulus studi tidak tepat waktu.

Menurut Brown dan Holzman individu yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai mengerjakan ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut individu yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi (dalam Ghufon 2016:151).

Silver berpendapat bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi mereka hanya menunda – nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu (dalam Ferrari 1995:5-6). Ellis dan Knaus mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang berasal dari filosofi diri sendiri. Prokrastinator mempunyai kepercayaan bahwa ia mutlak menuntut melakukan upaya yang terbaik pada segala hal yang dikerjakannya. Hal tersebut tidak

bertujuan dan justru mengakibatkan adanya proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan (dalam Ferrari 1995:72-73).

Gejala perilaku prokrastinasi lebih banyak dimanifestasikan dalam dunia pendidikan yang disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Green, jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik (dalam Ghufron 2016:157).

Menurut Ferrari (1995:82) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Ciri – ciri prokrastinasi akademik adalah: (a) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, (b) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (c) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (d) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Pengertian yang hampir serupa mengenai prokrastinasi akademik dikemukakan oleh Milgram (dalam Ferrari 1995:11) tentang empat komponen prokrastinasi yang pertama urutan perilaku penundaan, kedua menghasilkan perilaku yang tidak memenuhi syarat, ketiga melibatkan tugas yang dirasa penting oleh pelaku prokrastinasi, keempat mengakibatkan gangguan emosional bagi pelaku prokrastinasi. McCown dan Johnson (dalam Ferrari 1995:26-27) juga menambahkan bahwa prokrastinasi akademik dilakukan individu karena adanya objek lain yang memberikan *rewards* lebih menyenangkan daripada objek yang diprokrastinasi.

Prokrastinasi akademik menjadi fenomena umum yang terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi selama beberapa dekade. Ellis dan Knaus memperkirakan bahwa

lebih dari 70% mahasiswa perguruan tinggi melakukan prokrastinasi akademik (dalam Ferrari 1995:71).

Barrall dkk. pada tahun 1976 mengadakan survei tentang prokrastinasi terhadap mahasiswa perguruan tinggi. Hasilnya, sekitar 10% dari mahasiswa menilai diri mereka sebagai prokrastinator biasa, 17% memberi label pada diri mereka sebagai mahasiswa yang sering menunda tugas akademik, 23% menyatakan bahwa mereka memang menunda – nunda, sekitar 50% dari mahasiswa melabeli diri mereka sebagai penunda tugas akademik (dalam Ferrari 1995:12).

Solomon dan Rothblum (1984:503–509) juga melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa dari 342 universitas di Amerika yang tercatat mengikuti sebuah kursus pengantar psikologi di semester musim gugur tahun 1982. Mahasiswa melakukan prokrastinasi pada tugas menulis (46%), sisanya tugas membaca (30,1%), belajar untuk menghadapi ujian (27,6%), melakukan bimbingan (23%), tugas administrasi (10,6%) dan kinerja akademik secara keseluruhan (10,2%).

Studi terbesar mengenai prokrastinasi dilakukan oleh McCown dan Roberts pada tahun 1994, yang meneliti frekuensi prokrastinasi dengan ukuran Aitken, asesmen perilaku dan *self report* terhadap 1543 mahasiswa dengan 785 mahasiswa diantaranya adalah perempuan, 19% dari mahasiswa baru, 22% dari tahun kedua, 27% dari junior dan 31% dari senior yang didukung tiga atau lebih skala tipe *likert*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi adalah sumber stres pribadi yang signifikan, 23% dari mahasiswa baru, 27% dari tahun kedua, 32% dari junior dan 37% dari senior didukung tiga atau lebih skala tipe *likert* menunjukkan keyakinan bahwa

kecenderungan prokrastinasi pribadi mempengaruhi prestasi akademik mereka. Simpulan dari hasil beberapa studi mengindikasikan bahwa prokrastinasi adalah sebuah hal yang biasa dan masalah pribadi bagi mahasiswa perguruan tinggi (dalam Ferrari 1995:14).

Senecal dan Koestner (1995:607-619) menyatakan bahwa aturan otonomi mempunyai peran sebagai prediktor prokrastinasi akademik. Siswa perancis - kanada dari sebuah perguruan tinggi junior telah menyelesaikan skala motivasi akademik maupun skala prokrastinasi akademik dan langkah-langkah lain (kecemasan, harga diri, dan depresi) yang telah ditemukan berhubungan dengan rasa takut akan kegagalan. Hasil korelasi menunjukkan bahwa siswa di Perancis dan Kanada yang memiliki alasan intrinsik kurang mengejar tugas-tugas akademik yang tertunda daripada mereka yang memiliki alasan otonom (peraturan eksternal dan motivasi). Hasil regresi menunjukkan bahwa langkah-langkah depresi, harga diri, dan kecemasan menyumbang 14% dari varians dalam prokrastinasi akademik, sedangkan variabel *self-regulation* menyumbang 25%. Hasil ini mendukung gagasan bahwa prokrastinasi adalah masalah motivasi yang melibatkan diri lebih dari keterampilan manajemen waktu yang buruk atau sifat kemalasan.

Penelitian tentang prokrastinasi dilakukan oleh Tondok dkk. (2008:76-87) terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Surabaya dengan kriteria mahasiswa aktif, sedang mengambil mata kuliah penyusunan proposal penelitian (P3), atau sedang menyusun skripsi pada semester genap 2007 – 2008. Frekuensi skor prokrastinasi akademik mahasiswa yang dalam kategori prokrastinasi sedang (45,3%), baik yang sedang menempuh P3 maupun skripsi, disusul kategori rendah (25,3%)

untuk subjek yang sedang menempuh skripsi, kategori tinggi (24,2%) untuk subjek yang sedang menempuh P3, kategori sangat tinggi (3,2%), serta kategori sangat rendah (2,1%).

Jiao dkk. (2011:119-138) prokrastinasi akademik paling sering dilakukan pada pelaksanaan tugas-tugas administrasi (26,4%), mengikuti tugas membaca mingguan (8,8%), dan menulis makalah (11,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik tampaknya memainkan peran penting di antara mahasiswa pascasarjana sehubungan dengan kinerja kelompok belajar bersama.

Prokrastinasi akademik juga diteliti oleh Purnama (2013:682-692) terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNESA, hasil penelitian menerangkan bahwa dari 275 mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang diteliti, sebanyak 170 mahasiswa (62%) tergolong perilaku prokrastinasi akademik kategori sedang dan sebanyak 59 mahasiswa (21%) tergolong pada kategori tinggi, sedangkan sebanyak 46 mahasiswa (17%) pada kategori rendah. Area prokrastinasi akademik yang banyak dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan adalah area membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yaitu sebanyak 94%. Alasan prokrastinasi akademik yang banyak dipilih mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan adalah alasan kecemasan evaluasi sebanyak 64%, kemudian alasan pengambilan resiko sebanyak 63% dan alasan takut akan keberhasilan sebanyak 63%.

Jannah dan Muis (2014:1-8) melakukan penelitian pada 307 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat perilaku prokrastinasi akademik 167 mahasiswa (55%) berada di kategori sedang, 90 mahasiswa (29%) di kategori tinggi dan 50 mahasiswa (16%) tergolong

melakukan prokrastinasi dalam kategori rendah. Tugas akademik yang paling sering ditunda oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya adalah penundaan dalam membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik sebanyak 285 mahasiswa (93%). Lima alasan tertinggi yang banyak dipilih oleh mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya dalam melakukan prokrastinasi akademik adalah alasan kategori kemalasan sebanyak 64%, alasan kategori pengambilan resiko sebanyak 63%, alasan kurang asertif sebanyak 58%, alasan kategori pengaruh teman sebanyak 58% dan alasan kecemasan terhadap evaluasi sebanyak 57%.

Hasil penelitian Avico dan Mujidin (2014:62-65) pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta menunjukkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, antara lain karena tidak suka dengan pelajaran yang diajarkan dan batas waktu pengumpulan yang terlalu lama, sehingga mahasiswa lebih memilih untuk mengerjakan tugas ketika batas waktu pengumpulan tugas sudah dekat. Mahasiswa melakukan penundaan tugas akademik juga dikarenakan adanya pengaruh dari teman sekelompoknya. Mahasiswa terbiasa mengerjakan tugas bersama dengan teman-temannya, sehingga ketika teman-teman yang lain sibuk dengan kegiatan pribadinya maka mahasiswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas dan akan mengerjakan saat teman yang lain juga mengerjakan.

Penelitian prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Aziz (2015:270-295) terhadap mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang menunjukkan bahwa sebesar 17% mahasiswa mempunyai tingkat prokrastinasi akademik yang

tinggi, 70% mempunyai tingkat prokrastinasi akademik sedang dan 13% mempunyai tingkat prokrastinasi akademik rendah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2016) tentang prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta menunjukkan bahwa angkatan 2014 dan 2015 memiliki prokrastinasi akademik sangat rendah sebanyak 2,5%; sebanyak 63,1% mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 memiliki prokrastinasi akademik rendah, sebanyak 28,1% mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 memiliki prokrastinasi akademik tinggi, dan sebanyak 6,3% mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 memiliki prokrastinasi akademik yang sangat tinggi.

Fenomena prokrastinasi juga terjadi di Universitas Negeri Semarang. Data yang didapatkan dari seluruh fakultas di Universitas Negeri Semarang pada tiga tahun terakhir didominasi oleh mahasiswa yang lulus dengan masa studi 4 tahun, disusul oleh masa studi 3,5 tahun, peringkat ketiga adalah masa studi 5 tahun, peringkat keempat yaitu masa studi 6 tahun dan peringkat yang terakhir masa studi 7 tahun (data.unnes.ac.id). Mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Semarang telah lulus dengan dengan masa studi 4 tahun, akan tetapi masih banyak juga mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu mulai dari 5 sampai dengan 7 tahun masa studi.

Di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, data kelulusan pada 3 tahun terakhir pun menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lulus dengan masa studi 4 tahun (data.unnes.ac.id). Fenomena yang menarik peneliti temukan pada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang. Menurut data kelulusan mahasiswa

pada 3 tahun terakhir, kebanyakan mahasiswa lulus dalam 6 sampai 7 tahun masa studi (data.unnes.ac.id). Rata – rata kelulusan mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang adalah 6 tahun masa studi (akademik.unnes.ac.id).

Peneliti kemudian bertanya langsung kepada mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang belum menyelesaikan skripsi dan telah melewati 4,5 tahun masa studi. Berikut penuturan mahasiswa berinisial FT:

“saya sudah semester 11, teman – teman yang satu prodi juga belum ada kok yang diwisuda. Saya baru mau memulai mengerjakan skripsi. Sebelumnya saya udah ninggalin skripsi sekitar 1 semester.”
(komunikasi personal: Kamis, 22 September 2016)

Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa lain kepada peneliti. Berikut penuturan mahasiswa berinisial RM:

“sebenarnya saya juga bukannya nggak mikir skripsi sama sekali sih. Saya udah lama sekali nggak ketemu lagi dengan dosbing, jadi skripsi saya belum ada progress. Padahal di kost – kostan juga saya udah paling tua. Baru – baru ini pindah kost lagi, eh saya juga paling tua disana. Skripsi saya belum selesai - selesai jadi nggak nyaman sama teman – teman kost dari jurusan lain yang kebanyakan angkatan dibawah saya.
(komunikasi personal: Kamis, 22 September 2016)

Peneliti pun mengajukan pertanyaan pada Ketua Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang mengenai prokrastinasi akademik yang banyak dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Seni Rupa. Berikut penuturan dari Ketua Jurusan Seni Rupa:

“memang banyak mahasiswa jurusan seni rupa yang terlambat lulus, terutama mahasiswa yang senior. Ini saya beri bocoran saja, kami juga mengambil tindakan pada mahasiswa – mahasiswa yang masa studinya terlampau lama bahkan terancam DO terutama mahasiswa yang IPKnya dibawah 2,00 dengan cara mengirimkan surat kepada orang tuanya agar mengetahui perkembangan perkuliahan putra – putrinya disini. Mahasiswa Seni Rupa bahkan banyak yang berpandangan bahwa lulus itu tidak harus cepat tapi diwaktu yang tepat nanti mereka akan lulus. Untuk mencegah hal itu sedari dini, mahasiswa – mahasiswa yang baru saya gembeng supaya tidak seperti yang sudah – sudah. Mereka saya

ultimatum untuk sungguh – sungguh dalam menjalani kuliah. Ada lebih dari 1.600 orang yang berminat masuk kuliah seni rupa namun hanya sekitar 170 yang diterima. Mereka telah menyingkirkan berapa orang saja untuk bisa masuk kuliah disini. Kalau tidak ingin sungguh – sungguh lebih baik tidak kuliah disini dan lebih baik membina sedikit mahasiswa tetapi mau disiplin daripada banyak mahasiswa tetapi seperti ini.”

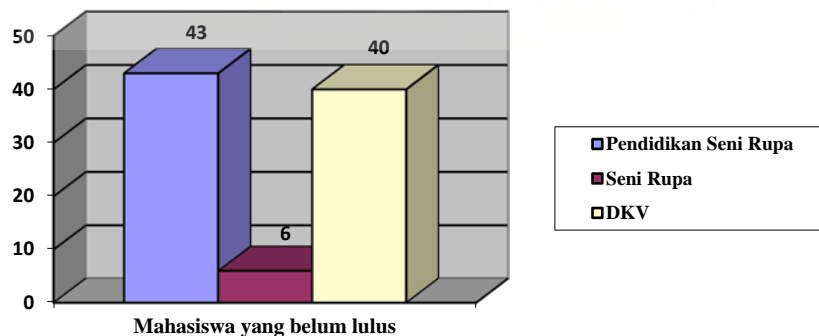
(komunikasi personal: Kamis, 22 September 2016)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang. Para mahasiswa mengalami keterlambatan dalam mengerjakan skripsi sehingga tidak lulus tepat waktu. Penjelasan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ketua Jurusan Seni Rupa dan data dari staff tata usaha Jurusan Seni Rupa melalui daftar mahasiswa semester ganjil tahun 2016/2017

Tabel 1.1

**Daftar Mahasiswa Semester Genap Tahun 2016/2017 Jurusan Seni Rupa
Angkatan 2010**

Prodi	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa yang Belum Lulus
Pendidikan Seni Rupa	85	43
Seni Rupa	7	6
DKV	66	40

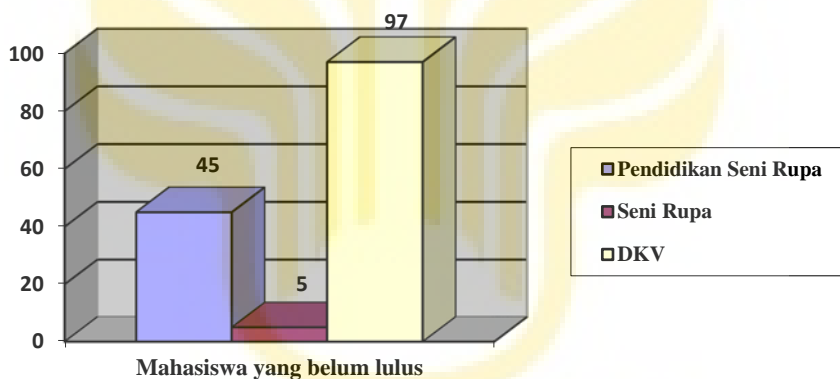


**Gambar 1.1 Diagram Mahasiswa Semester Genap Tahun 2016/2017
Jurusan Seni Rupa Angkatan 2010 yang Belum Lulus**

Tabel 1.2

**Daftar Mahasiswa Semester Genap Tahun 2016/2017 Jurusan Seni Rupa
Angkatan 2011**

Prodi	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa yang Belum Lulus
Pendidikan Seni Rupa	65	45
Seni Rupa	6	5
DKV	108	97



**Gambar 1.2 Diagram Mahasiswa Semester Genap Tahun 2016/2017
Jurusan Seni Rupa Angkatan 2011 yang Belum Lulus**

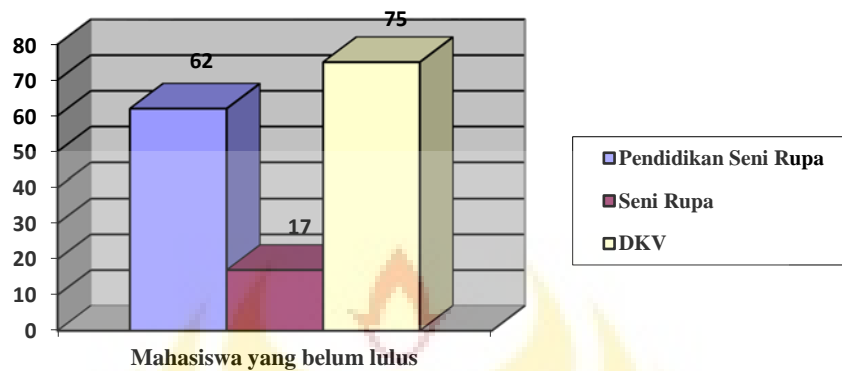
Tabel 1.3

**Daftar Mahasiswa Semester Genap Tahun 2016/2017 Jurusan Seni Rupa
Angkatan 2012**

Prodi	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa yang Belum Lulus
Pendidikan Seni Rupa	76	62

Seni Rupa	17	17
DKV	78	75

Sumber: data dari <http://akademik.unnes.ac.id> dan diolah secara mandiri.



Gambar 1.3 Diagram Mahasiswa Semester Genap tahun 2016/2017 Jurusan Seni Rupa Angkatan 2012 yang Belum Lulus

Berdasarkan kedua tabel diketahui bahwa pada mahasiswa angkatan 2011 - 2012 dari prodi Pendidikan Seni Rupa, Seni Rupa dan DKV banyak yang melewati masa studi 4,5 tahun karena keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang mengalami hal tersebut dikatakan sebagai seorang yang melakukan prokrastinasi, perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi tugas. Prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menghambat proses perkuliahan. Skripsi yang terlambat dikerjakan akan memperlama masa studi mahasiswa, akibatnya merekapun tidak dapat lulus dengan tepat waktu.

Peneliti kemudian menanyakan apa yang membuat mereka melakukan prokrastinasi akademik, dalam hal ini yaitu prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Berdasarkan hasil penggalan data awal pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang diperoleh fakta bahwa mereka gemar melakukan banyak

kegiatan secara bersama - sama sehingga membentuk suatu kelompok dan tunduk terhadap norma kelompoknya. Berikut penuturan dari mahasiswa berinisial RM:

“kita selalu kompak dalam banyak hal. Kaya ngadain pameran atau yang berat – berat semacam ukir patung. Kita suka pergi ke suatu kota bareng – bareng naik motor. Nongkrong malam – malam di kampus, cerita bareng. Masalah yang sepele kaya antar jemput temen aja kita kompak. Kalau ada teman yang jalan sendirian pasti dimarahin kenapa nggak minta tolong antar? Kaya nggak punya teman aja! Kalau ada yang pindah kost, semuanya pada bantu bawain barang – barang temennya yang pindah. Masalah skripsi kita sukanya bareng – bareng, tapi ngerjainnya pada nyantai akhirnya pada ikutan nyantai dan target wisudanya terlewat begitu aja. Ada juga beberapa kakak kelas yang memilih untuk nunggu teman – teman seangkatannya lulus dulu supaya bisa wisuda bareng - bareng”

(komunikasi personal: Selasa, 30 Agustus 2016)

Berikut merupakan penuturan dari mahasiswi Jurusan Seni Rupa angkatan 2011 berinisial “YN” kepada peneliti:

“saya sih masih tenang – tenang aja ya, soalnya teman – teman seangkatan juga banyak kok yang belum nyelesain skripsi bahkan yang belum apa – apa juga ada. Teman seangkatan kita tenang – tenang aja, beda dengan jurusan lain yang mungkin baru terlambat sedikit aja udah was – was. Kita masih merasa aman, karena yang lain juga sama – sama terlambat. Kita udah terbiasa.”

(komunikasi personal: Selasa, 30 Agustus 2016)

Peneliti juga bertanya kepada mahasiswa lain yang berinisial “FT”. Berikut penuturan mahasiswa tersebut kepada peneliti:

“dulu waktu awal – awal kita kompak ngajuin judul ke dosbing terus pada ikut – ikutan ngajuin judul semua tapi begitu pada malas bimbingan kita akhirnya pada malas – malasan juga.”

(komunikasi personal: Kamis, 22 September 2016)

Penuturan lain juga disampaikan oleh mahasiswa berinisial “RM”. Berikut penuturan mahasiswa tersebut kepada peneliti:

”teman – teman sering bilang, halah santai aja lo yang belum lulus juga banyak. Kakak – kakak kelas kita juga masih banyak yang belum lulus. Mereka ngajaknya santai, saya juga dibawa santai skripsinya karena masih banyak teman.”

(komunikasi personal: Kamis, 22 September 2016)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang mempunyai kebiasaan untuk mengerjakan kegiatan bersama – sama sehingga membentuk suatu kelompok. Dalam kehidupan berkelompok biasanya anggota kelompok akan saling mempengaruhi satu sama lain, diantaranya ketika anggota kelompok menuntut individu untuk melakukan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, maka individu tersebut akan menyesuaikan diri dengan keinginan dan harapan kelompoknya.

Ada dua kategori faktor – faktor yang mempengaruhi prokrastinasi menurut Ghufron (2016:164-166) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal diantaranya adalah (a.) kondisi fisik individu, seseorang yang mengalami kelelahan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak, (b.) kondisi psikologis individu, tipe kepribadian individu turut mempengaruhi perilaku prokrastinasi, misalnya trait kemampuan sosial. Kemampuan sosial tercermin dalam kemampuan adaptasi individu dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Tingkat motivasi yang dimiliki seseorang juga turut mempengaruhi perilaku prokrastinasinya. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi. Faktor eksternal diantaranya adalah (a.) pengasuhan orang tua,

pengasuhan otoriter dari ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi, ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula, (b.) kondisi lingkungan, prokrastinasi banyak terjadi di lingkungan yang rendah pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan.

Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Ferrari 1995:48-50) faktor-faktor yang dapat menyebabkan individu melakukan prokrastinasi akademik diantaranya: (a.) *evaluation anxiety*, (b.) *perfectionism*, (c.) *difficulty making decisions*, (d.) *dependency and help-seeking*, (e.) *task aversiveness*, (f.) *lack of self-confidence*, (g.) *laziness*, (h.) *lack of assertion*, (i.) *fear of success*, (j.) *feeling overwhelmed and poortime management*, (k.) *rebellion against control*, (l.) *risk-taking*, (m.) *peer influence*.

Pengaruh teman sebaya atau *peer influence* merupakan salah satu faktor eksternal dari prokrastinasi akademik. Dalam hal ini, mahasiswa membentuk kelompok dengan teman sebaya dan melakukan hal-hal yang sesuai dengan norma kelompok untuk dapat diterima di lingkungannya. Apabila *peer group* sepakat berperilaku menunda-nunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik, maka individu lain juga cenderung untuk menjadi menunda-nunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas.

Mencermati kenyataan tersebut, adanya keterikatan antar anggota kelompok teman sebaya dapat mengarah pada perilaku konformitas teman sebaya. Hal tersebut diperjelas oleh perilaku – perilaku individu yang menyesuaikan diri dengan norma, nilai, kebiasaan dan harapan kelompok teman sebaya yang ada. Konformitas teman sebaya dapat dilihat dari perilaku dan keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok,

baik sungguh – sungguh maupun bayangan saja seperti halnya perilaku prokrastinasi. Menurut Sears dkk. (1994:85) kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi.

Menurut Baron dan Byrne, konformitas merupakan suatu bentuk sikap penyesuaian diri seseorang dalam kelompok karena terdorong untuk mengikuti kaidah – kaidah dan nilai – nilai sosial yang sudah ada (2005:53).

Myers (2012:253) mengartikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok yang terdiri atas dua jenis, yaitu: (1) pemenuhan, pada dasarnya di luar mengikuti apa yang dilakukan kelompok sementara di dalam tidak menyetujui hal tersebut. Serangkaian pemenuhan disebut dengan kepatuhan, pemenuhan dengan perintah langsung, dan (2) penerimaan adalah meyakini dan juga melakukan sesuai dengan yang diinginkan oleh tekanan sosial.

Penelitian menyebutkan bahwa konformitas dapat mempengaruhi moral individu. Pengambilan keputusan moral sangat dipengaruhi oleh konteks sosial. Individu cenderung untuk berlaku sesuai dengan lingkungan sosialnya karena menganggap hal tersebut dapat diterima secara moral dalam lingkungannya. Cummins dan Kundu (2012:1-12) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas individu pada lingkungannya, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian pengambilan keputusan moral individu terhadap lingkungannya. Sebaliknya, semakin rendah konformitas individu maka akan semakin rendah penyesuaian pengambilan keputusan moral individu terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penelitian studi komparasi pada mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang dilakukan oleh Fauziyah dkk. (2014:20-26) mengenai konformitas menyimpulkan bahwa adanya perbedaan tingkat konformitas pada mahasiswa baru dan mahasiswa lama. Mahasiswa baru cenderung memiliki konformitas yang lebih tinggi dibanding mahasiswa lama. Hal ini dikarenakan mahasiswa baru yang masih memerlukan adaptasi pada lingkungannya dan berusaha untuk dapat diterima dan disukai oleh anggota lainnya tanpa adanya paksaan dari anggota lainnya.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian Sherif (dalam Baron dan Byrne 2005:54-56) bahwa ketika seseorang berada dalam sebuah kelompok maka ia akan berkonformi. Melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata maupun persepsi, apabila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang menampilkan perilaku tersebut maka hal itu dikatakan sebagai konformitas.

Penelitian lain mengenai konformitas dilakukan oleh Antoni (2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa salah satu sekolah di kota Palembang. Sumbangan yang diberikan variable konformitas dengan prokrastinasi akademik sebesar 12%.

Priastuti dkk. (2015:1-12) menerangkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan intense pemilihan jurusan kuliah pada siswa sekolah menengah atas di kota Malang. Variabel konformitas teman sebaya memiliki sumbangan terhadap pembentukan intensi pemilihan jurusan kuliah pada siswa yakni sebesar 20,4%.

Avico dan Mujidin (2014:62-65) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku prokrastinasi pada mahasiswa Bengkulu. Mahasiswa Bengkulu menyukai kegiatan bersama teman-temannya sehingga membentuk suatu kelompok. Terbentuknya kelompok akan terjadi saling mempengaruhi antara anggota kelompok, diantaranya adalah ketika anggota kelompok menuntut individu untuk melakukan prokrastinasi, maka individu mematuhi keinginan kelompoknya, karena jika menolak takut dikucilkan oleh kelompok dan dianggap tidak setia kawan. Kuatnya pengaruh teman kelompok merupakan salah satu faktor yang diduga menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 31,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2016) terhadap mahasiswa Jurusan Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Qomariyah (2016:1-58) menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri, ketidaknyamanan terhadap tugas, dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Konformitas teman sebaya tergolong tinggi dengan sumbangan efektif sebesar 0,6% dan arah hubungan positif.

Hasil penggalan data awal di Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang, diketahui bahwa mahasiswa sering berinteraksi dengan sesama teman sebayanya dan membentuk suatu kelompok. Kelompok teman sebaya adalah suatu sumber dari afeksi, simpati, pemahaman dan panduan moral. Tempat dimana seseorang dapat menemukan status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang amat penting dari teman sebaya. Mereka memiliki rata – rata usia yang hampir sepadan dengan latar belakang yang serupa satu sama lain. Terbentuknya kelompok teman sebaya akan terjadi saling mempengaruhi antara anggota kelompok, diantaranya adalah ketika anggota kelompok sepakat menuntut individu untuk melakukan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, maka individu cenderung menyesuaikan keinginan kelompoknya. Kuatnya pengaruh dari teman sebaya dalam kelompok dapat mengarah pada perilaku konformitas teman sebaya dan merupakan salah satu faktor yang diduga menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi penyusunan skripsi sehingga hubungan antara kedua variabel dapat diketahui secara lebih jelas. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang dimana sebelumnya telah ditemukan fenomena – fenomena terkait variabel yang akan diteliti. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

adakah hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial mengenai kebutuhan individu dalam proses belajar, salah satunya adalah konformitas terbaya yang terkait dengan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi jurusan, diharapkan temuan dari penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi jurusan dalam pelaksanaan monitoring secara lebih efektif pada mahasiswa sehingga meminimalisir perilaku prokrastinasi penyusunan skripsi.
2. Bagi mahasiswa, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan yang berguna bagi mahasiswa agar dapat memperbaiki perilaku prokrastinasi penyusunan skripsi yang berkaitan dengan konformitas teman sebaya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Prokrastinasi Penyusunan Skripsi

2.1.1 Pengertian Penyusunan Skripsi

Secara etiologis atau menurut asal kata, istilah prokrastinasi berasal dari dua kata dalam bahasa latin yaitu *pro* yang berarti bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti keputusan hari esok, ini berarti prokrastinasi adalah menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Ghufron 2016:150).

Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman pada tahun 1967. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi (dalam Ghufron 2016:151).

Milgram (dalam Ferrari 1995:3) menyatakan bahwa prokrastinasi pada dasarnya adalah sebuah masalah dalam diri, masalah tersebut hanya relevan di negara-negara dimana teknologi canggih dan menjunjung pentingnya kepatuhan. Ada kebenaran substansial untuk pernyataan ini. Masyarakat ditempat yang lebih maju, konstruk lebih menonjol untuk melakukan penundaan, misalnya Mesir kuno. Prokrastinasi sebagai kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses

penghindaran tugas, hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi.

Silver berpendapat bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi mereka hanya menunda – nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu (dalam Ghufron 2016:152).

Ellis dan Knaus mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang berasal dari filosofi diri sendiri. Prokrastinator mempunyai kepercayaan bahwa ia mutlak menuntut melakukan upaya yang terbaik pada segala hal yang dikerjakannya. Hal tersebut tidak bertujuan dan justru mengakibatkan adanya proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan (dalam Ferrari 1995:72-73).

Burka dan Yuen menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera (dalam Ferrari 1995:73).

Menurut Ghufron (2016:149) individu yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai individu yang melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi dapat dikatakan hanya sebagai

suatu penundaan atau kecenderungan untuk menunda-nunda memulai suatu pekerjaan, namun prokrastinasi juga dapat dikatakan penghindaran tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pengertian prokrastinasi dalam bidang akademik dapat didefinisikan sebagai perilaku penundaan yang dilakukan secara berulang – ulang dan sengaja, ketika memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang akademik serta dapat dipandang sebagai kebiasaan sehingga menimbulkan kerugian pada individu. Dalam penelitian ini, prokrastinasi bidang akademik dimanifestasikan pada perilaku menunda – nunda penyusunan skripsi sehingga mahasiswa mengalami keterlambatan dan lulus tidak tepat waktu. Dengan demikian, prokrastinasi penyusunan skripsi adalah perilaku menunda yang dilakukan secara berulang dan sengaja dalam memulai maupun menyelesaikan skripsi yang dapat dipandang sebagai kebiasaan sehingga menimbulkan kerugian.

2.1.2 Ciri - ciri Prokrastinasi Penyusunan Skripsi

Milgram dkk. (dalam Ferrari 1995:11) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu perilaku yang spesifik dan mempunyai ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
- b. Menghasilkan akibat – akibat lain yang lebih jauh, misalnya: keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam menyelesaikan tugas.
- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya: tugas kantor, tugas sekolah, maupun tugas rumah tangga.

- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya: perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik dan sebagainya.

Menurut Ferrari (1995:82), prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan ciri - ciri berupa:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda menyelesaikan sampai tuntas saat individu sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Keterlambatan mengerjakan tugas.

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya untuk mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Prokrastinator juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Terkadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seseorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan,

baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apayang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca, menonton, mengobrol, mendengarkan musik, dan lain sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

2.1.3 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Penyusunan Skripsi

Burka dan Yuen (1983:19) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, yaitu faktor *fear of failure* dan *fear of success*.

a. *Fear of failure*

Seseorang merasa takut gagal terhadap performansi pada tugas yang diberikan, individu tersebut merasa gagal dalam pekerjaan yang telah dikerjakan, dan merasakan kegagalan terhadap dirinya sendiri.

b. *Fear of success*

Dilema yang terjadi pada individu karena adanya konflik antara keinginan yang kuat untuk berprestasi yang berlawanan dengan harapan prestasi itu bagi lingkungan sosial dan orang-orang terdekatnya, dimana dilema itu akan muncul ketakutan akan prestasinya, sehingga individu cenderung menghindari prestasi untuk mengatasinya.

Ghufron (2016:149) menyatakan bahwa prokrastinasi dapat disebabkan oleh perasaan tidak senang terhadap suatu tugas dan takut gagal dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi juga bisa dianggap sebagai suatu *trait* atau kebiasaan seseorang dalam merespon suatu tugas.

Zuckerman (dalam Ferrari 1995:35) menjelaskan bahwa faktor penyebab prokrastinasi dapat ditinjau dengan menggunakan perspektif *cognitive-behavior*. Dalam perspektif *cognitive-behavior*, perilaku prokrastinasi terjadi karena:

- a. Pemikiran yang salah (*irrational belief*) mengenai waktu yang tepat untuk memulai suatu pekerjaan.

Dalam hal ini individu tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, akibatnya individu cenderung untuk melakukan penundaan dan mengerjakan saat batas waktu pengumpulan semakin dekat. Hal ini yang kemudian dijadikan alasan prokrastinator pada kegagalan yang dialaminya.

- b. Pernyataan diri dan kesadaran diri pribadi (*self-statements and private selfconsciousness*).

Adanya *self-statement* yang lemah untuk pengendalian diri pada individu untuk tidak melakukan penundaan dan kuatnya *self-statement* untuk membuat permintaan maaf atau mencari alasan terhadap penundaan pekerjaan.

- c. Adanya pemahaman yang kurang tepat mengenai penyebab kegagalan yang berkaitan dengan masa lalunya.

Dimana kegagalan di masa lalu dipahami sebagai akibat dari suatu faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Jadi individu memiliki pemikiran bahwa seberapa keras individu berusaha namun kecil kemungkinan akan meraih keberhasilan.

- d. Standar kesempurnaan yang tidak rasional (*irrational perfectionism*).

Dalam hal ini perfeksionisme merupakan sebuah motif utama prokrastinator untuk melakukan prokrastinasi pada tugas-tugasnya. Standar hasil kerja yang tinggi membuat prokrastinator membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang lebih baik. Hal ini yang menyebabkan individu berpikir bahwa tugas-tugas tersebut tidak mungkin diselesaikan secara tepat waktu.

Menurut Ghufon (2016:162-166) faktor – faktor yang mempengaruhi prokrastinasi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah:

- a. Kondisi fisik individu.

Seseorang yang mengalami kelelahan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak. Orang yang dalam kondisi fisik tidak sehat maka akan cenderung malas beraktivitas dan menjadikan kesehatannya sebagai alasan untuk menunda – nunda pekerjaan.

b. Kondisi psikologis individu.

Tipe kepribadian yang dimiliki individu turut mempengaruhi perilaku prokrastinasi, misalnya trait kemampuan sosial. Trait kemampuan sosial tercermin dalam kemampuan adaptasi individu dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Tingkat motivasi yang dimiliki seseorang juga turut mempengaruhi perilaku prokrastinasinya. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi.

Faktor eksternal diantaranya adalah:

a. Pengasuhan orang tua.

Pengasuhan otoriter dari ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi, ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *advoince procrastinastion* menghasilkan anak yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *advoince procrastination* pula.

b. Kondisi lingkungan.

Prokrastinasi lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Apabila tidak diawasi, seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri, tapi pada saatnya tiba tidak juga segera dilakukansehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Ferrari 1995:48-50) faktor-faktor yang dapat meenyebabkan individu melakukan prokrastinasi akademik diantaranya:

a. *Evaluation anxiety*

Kecemasan yang dialami ketika menghadapi suatu tugas mengakibatkan seseorang memilih untuk menunda pengerjaan suatu tugas.

b. *Perfectionism*

Individu mengharapkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan suatu tugas karena ia menuntut kesempurnaan dalam tugas yang dikerjakan.

c. *Difficulty making decisions*

Kesulitan untuk memutuskan tugas mana yang harus individu kerjakan terlebih dahulu atau bagaimana cara penyelesaian suatu tugas mendorong seseorang untuk mengganti aktivitasnya dengan aktivitas lain yang lebih menyenangkan namun kurang bermanfaat.

d. *Dependency and help-seeking*

Seseorang yang cenderung tidak mandiri dalam menghadapi tugas akan amat bergantung pada bantuan yang diberikan oleh orang lain. Pekerjaan yang seharusnya dapat dihadapi sendiri pun akan tertunda penyelesaiannya.

e. *Task aversiveness*

Perasaan tidak menyukai tugas yang dihadapi akan membuat individu lebih memilih menunda untuk mengerjakannya.

f. *Lack of self-confidence*

Kepercayaan diri yang kurang akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi suatu pekerjaan dapat menghambat individu dalam menaklukkan tugas.

g. *Laziness*

Kemalasan yang ada dalam diri individu menyebabkan individu enggan untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan segera.

h. *Lack of assertion*

Kurangnya kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan keinginan secara jujur kepada orang lain tanpa merugikan orang lain akan menghambat individu dalam menghadapi suatu pekerjaan.

i. *Fear of success*

Dilema yang terjadi pada individu karena adanya konflik antara keinginan yang kuat untuk berprestasi yang berlawanan dengan harapan prestasi itu bagi lingkungan sosial dan orang-orang terdekatnya, dimana dilema itu akan muncul ketakutan akan prestasinya, sehingga individu cenderung menghindari prestasi untuk mengatasinya.

j. *Feeling overwhelmed and poortime management*

Merasa kewalahan dan kesulitan mengatur waktu berakibat pada pekerjaan yang tidak selesai dengan tepat waktu.

k. *Rebellion against control*

Pemberontakan terhadap pengawasan atau membelot akan semakin mempersulit seseorang mengerjakan tugasnya.

l. *Risk-taking*

Individu yang tidak mempunyai keberanian untuk mengambil resiko maka akan sulit baginya menanggung suatu tugas yang memerlukan resiko pula.

m. *Peer influence*

Seseorang akan membentuk kelompok dengan teman sebayanya dan saling mempengaruhi antar anggota kelompok untuk kemudian melakukan konform atau melakukan hal-hal yang sesuai dengan norma kelompok untuk dapat diterima di lingkungannya.

Penulis menarik simpulan dari beberapa pendapat di atas, bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi prokrastinasi antara lain:

1. Faktor Internal:

a. Kondisi fisiologis.

Individu yang dalam keadaan kelelahan dan kondisi fisik tidak sehat maka akan cenderung malas beraktivitas. Kesehatan yang tidak baik dijadikan sebagai suatu alasan untuk menunda – nunda pekerjaan.

b. Kondisi psikologis

Individu yang mempunyai masalah psikologis juga akan mendorong kearah prokratinasi, diantaranya *fear of failure, fear of success, irrational belief, self-statements and private selfconsciousness*, pengalaman gagal pada masa yang lalu, *evaluation anxiety, perfectionism, difficulty making decisions, dependency and help-seeking, task aversiveness, lack of self-confidence, laziness, lack of assertion, fear of success, feeling overwhelmed and poortime management, rellion against control* dan *risk tasking*.

2. Faktor Eksternal :

a. Pola asuh orangtua

Pola asuh orang tua yang cenderung otoriter akan mempersulit anak dalam menuntaskan suatu tugas dengan tepat.

b. Kondisi lingkungan

Lingkungan yang rendah pengawasan akan mengakibatkan individu cenderung melakukan penundaan.

c. Pengaruh teman sebaya

Individu biasanya akan membentuk suatu kelompok yang terdiri dari teman sebayanya. Dalam suatu kelompok akan terjadi komunikasi - komunikasi antar anggota yang memungkinkan terjadinya perilaku saling mempengaruhi satu sama lain. *Peer group* yang kuat membuat individu cenderung akan berperilaku tunduk terhadap sesama anggotanya. Ketika mereka menunda untuk memulai dan menyelesaikan skripsi, maka individu yang lain akan ikut serta menunda dalam memulai dan menyelesaikan skripsi.

Adanya keterikatan dan keterikatan antar anggota teman sebaya dapat mengarah pada perilaku konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya diperjelas kembali oleh perilaku – perilaku individu yang menyesuaikan diri dengan norma, nilai, kebiasaan dan harapan kelompok yang ada. Menurut Sears dkk. (1994:85) kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi.

2.2 Konformitas Teman Sebaya

2.2.1 Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Konformitas pertama kali dipelajari secara sistematis oleh Solomon Asch yang penelitian klasikalnya mengindikasikan bahwa banyak orang akan mengikuti tekanan sosial dari kelompok yang bersuara bulat. Asch menduga konformitas hanya terjadi dalam situasi yang ambigu, artinya apabila individu merasa amat tidak pasti mengenai apa standar perilaku yang benar. Mereka juga menyebutkan bahwa konformitas merupakan suatu perubahan perilaku individu dengan menyesuaikan norma –norma sosial yang ada, menerima ide – ide atau aturan – aturan yang menunjukkan bagaimana individu harus bersikap dalam kondisi tertentu (dalam Sears 1994:78-80).

Sears dkk. (1994:76) mengatakan bahwa seringkali orang atau organisasi berusaha agar pihak lain menampilkan tindakan tertentu pada saat pihak lain tersebut tidak ingin melakukannya, apabila seseorang menampilkan perilaku tersebut maka dapat disebut sebagai konformitas.

Myers (2014:252) menyatakan konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan orang lain, tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Konformitas sama dengan bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa kita lakukan jika kita sendiri. Konformitas

adalah perubahan dalam perilaku atau *belief* sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi.

Menurut Baron dan Byrne (2005:53), konformitas merupakan suatu bentuk sikap penyesuaian diri seseorang dalam kelompok karena terdorong untuk mengikuti kaidah – kaidah dan nilai – nilai sosial yang sudah ada.

Konformitas dapat terjadi pada berbagai macam kelompok, salah satunya kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya adalah suatu sumber dari afeksi, simpati, pemahaman dan panduan moral. Tempat dimana seseorang dapat menemukan status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang amat penting dari teman sebayanya. Kelompok teman sebaya memiliki rata – rata usia yang hampir sepadan dan latar belakang keadaan yang hampir serupa satu sama lain. Terbentuknya kelompok teman sebaya akan terjadi saling mempengaruhi antar anggota kelompok, diantaranya adalah ketika anggota kelompok kompak menuntut individu untuk melakukan sesuatu, maka individu cenderung menyesuaikan keinginan kelompok teman sebayanya.

Dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas bahwa konformitas teman sebaya adalah suatu perilaku individu untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berada pada kelompok teman sebayanya melalui aturan – aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis, nilai, kebiasaan dan harapan dari teman sebaya sehingga memunculkan perilaku – perilaku tertentu.

2.2.2 Prinsip Dasar Konformitas Teman Sebaya

Menurut Baron dan Byrne (2005:62-63) ada 2 prinsip dasar konformitas, diantaranya:

a. *Normative Social Influence*

Individu cenderung berkeinginan untuk disukai dan takut akan penolakan. Salah satu alasan penting mengapa individu melakukan konformitas adalah individu belajar bahwa dengan melakukannya bisa membantu kita untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan yang ia dambakan.

b. *Informational Social Influence*

Individu cenderung berkeinginan untuk selalu merasa benar. Tindakan dan opini dari orang lain menegaskan kenyataan sosial bagi individu dan individu menggunakan semua itu sebagai pedoman bagi tindakan dan opini individu itu sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dua motif penting yang mendasari kecenderungan individu untuk melakukan konformitas meliputi keinginan untuk disukai oleh orang lain dan keinginan untuk selalu merasa benar atau tepat. Kedua motif tersebut tercermin dalam dua jenis pengaruh sosial yang berbeda, yaitu pengaruh sosial normatif dan informasional.

2.2.3 Aspek – aspek Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sears dkk. (1994:80-92) secara eksplisit aspek – aspek dalam konformitas diantaranya adalah:

a. Kepercayaan terhadap kelompok.

Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok semakin besar pula kemungkinan individu untuk menyesuaikan diri terhadap kelompoknya, apabila seseorang tersebut berpendapat bahwa kelompoknya selalu benar dia akan mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompok tanpa mempedulikan pendapatnya sendiri.

b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri.

Individu yang yakin dan percaya terhadap kemampuan dirinya untuk menampilkan suatu reaksi tidak akan mudah terpengaruh untuk berkonform. Semakin sulit penilaian tersebut, semakin rendah rasa percaya yang dimiliki individu dan semakin besar kemungkinan bahwa individu akan mengikuti penilaian orang lain.

c. Rasa takut pada penyimpangan.

Individu akan cenderung menyesuaikan diri untuk menghindari akibat – akibat yang tidak menyenangkan.

d. Kekompakkan kelompok.

Kekuatan yang dimiliki kelompok menyebabkan orang tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Kekompakkan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi.

e. Kesepakatan kelompok.

Pendapat kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan yang kuat sehingga anggotanya harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok, apabila ada anggota kelompok yang menyimpang akan menyebabkan penurunan konformitas yang dianggap sebagai aspek terpenting dalam konformitas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek konformitas adalah kepercayaan terhadap kelompok, kurang percaya terhadap diri sendiri, rasa takut pada penyimpangan, kekompakan kelompok dan kesepakatan kelompok.

Sears dkk. (1994:80) menambahkan bahwa individu cenderung menampilkan konformitas apabila ditemui beberapa hal berikut:

a. Kurangnya informasi

Orang – orang seringkali melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang lain karena orang lain mempunyai atau tampaknya mempunyai informasi yang tidak mereka miliki.

b. Ukuran kelompok yang besar.

Beberapa orang akan tampak lebih meyakinkan daripada satu orang, baik dipandang dari sudut kejujuran maupun keterandalan pendapat mereka. Lebih sulit untuk tidak mempercayai kelompok dibandingkan untuk tidak mempercayai satu orang.

c. Keterikatan pada penilaian bebas.

Apabila seseorang menyatakan pendapatnya secara terbuka, dia akan semakin terikat pada pendapat itu. Keterikatan didefinisikan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang kesulitan atau terikat pada suatu pendapat.

d. Keterikatan pada nonkonformitas.

Dalam situasi tatap muka, orang yang menunjukkan konformitas sejak awal akan mempertahankannya dan orang yang tidak menunjukkan konformitas pada umumnya akan tetap mandiri.

e. Rasa takut terhadap celaan sosial.

Rasa takut akan dipandang sebagai orang yang menyimpang diperkuat oleh tanggapan kelompok terhadap perilaku menyimpang. Orang yang tidak mau mengikuti apa yang berlaku dalam kelompok akan menanggung resiko atau akibat – akibat yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas ditandai dengan kurangnya informasi, ukuran kelompok yang besar, takut terhadap celaan sosial, dan keterikatan pada suatu pendapat.

2.3 Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Proskastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa

Mahasiswa sering terlambat dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa cenderung menunda untuk memulai mengerjakan suatu tugas. Perilaku menunda – nunda dalam psikologi disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi dalam dunia pendidikan dan lebih dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan yang dilakukan secara berulang – ulang dan sengaja dalam memulai atau menyelesaikan tugas – tugas akademik. Prokrastinasi bidang akademik dapat dimanifestasikan pada perilaku menunda – nunda penyusunan skripsi sehingga mahasiswa mengalami keterlambatan dan lulus tidak tepat waktu. Prokrastinasi penyusunan skripsi adalah perilaku menunda yang dilakukan secara berulang dan sengaja dalam memulai maupun menyelesaikan skripsi yang dapat dipandang sebagai kebiasaan sehingga menimbulkan kerugian.

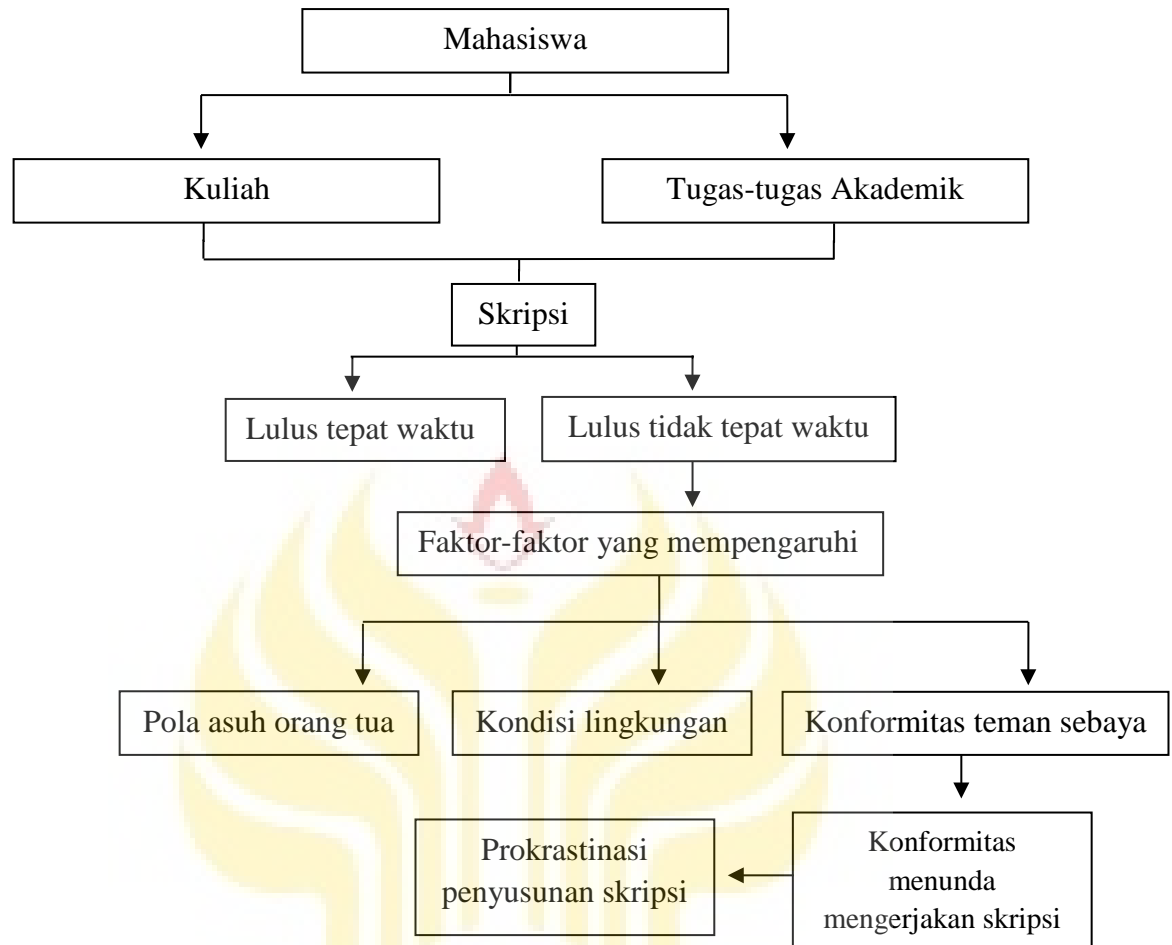
Menurut Milgram dkk. (dalam Ferrari 1995:11) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Dalam penelitian ini, prokrastinasi dilakukan pada penyusunan skripsi. Ciri – ciri prokrastinasi akademik adalah: (a) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, (b) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (c) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (d) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Demikian pula prokrastinasi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang yang terlambat dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana. Menurut penggalan data awal di Jurusan Seni Rupa, mayoritas mahasiswa lulus diatas masa studi 4,5 tahun. Perilaku prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa terjadi karena berbagai pengaruh, baik itu pengaruh eksternal maupun internal (Ghufron 2016:163). Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Ferrari 1995:48-50) salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi adalah *peer influence* atau pengaruh dari teman sebaya.

Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang diketahui memiliki keterikatan yang sangat kuat. Mereka selalu bersama dalam melakukan berbagai kegiatan, baik itu kegiatan yang bersifat akademik atau non akademik hingga membentuk kelompok teman sebaya dengan kesamaan – kesamaan yang ada. Dalam suatu kelompok teman sebaya akan terjadi komunikasi - komunikasi antar anggota yang memungkinkan terjadinya perilaku saling mempengaruhi satu sama lain. *Peer group* yang kuat akan membuat individu yang berada di dalamnya cenderung berperilaku tunduk. Ketika anggota kelompok teman sebaya menunda untuk memulai menyelesaikan skripsi, maka individu yang lain akan ikut serta melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi. Jadi, antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi penyusunan skripsi memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya, maka semakin rendah prokrastinasi penyusunan pada mahasiswa.

Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi penyusunan skripsi sebagaimana telah dijelaskan di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan simpulan teoritik di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang dan sebaliknya.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya mempunyai hubungan yang positif terhadap prokrastinasi penyusunan skripsi. Koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,519 dengan signifikansi (p) $0,000 < p < 0,01$.

5.2 Saran

1. Bagi Subjek Penelitian
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa berada pada kategori sedang menuju tinggi, dengan demikian diharapkan kepada para mahasiswa untuk segera memulai mengerjakan skripsi ketika telah mendapatkan SK dan membuat *deadline* yang disepakati bersama agar skripsi segera terselesaikan.
 - b. Konformitas teman sebaya pada mahasiswa Jurusan Seni Rupa berada dalam kategori sedang menuju tinggi, oleh karena itu diharapkan kepada para mahasiswa sebisa mungkin mempengaruhi teman – teman sekelompok untuk segera mengerjakan skripsi secara bersama – sama.

2. Bagi Pengelola

Bagi pengelola, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah prokrastinasi penyusunan skripsi secara lebih efektif dengan cara membuat wadah bagi mahasiswa yang terindikasi menunda skripsi supaya dapat segera mengerjakan skripsi bersama – sama dan kemajuannya dikontrol oleh pengelola.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang juga akan meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa mengenai konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi penyusunan skripsi, diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian misalnya dengan memperluas populasi atau menambah variabel lain, sehingga hasil yang didapatkan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- akademik.unnes.ac.id*. (n.d.). Retrieved April 12, 2017, from <https://akademik.unnes.ac.id/index.php>
- Antoni, D. (2015). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma*, 1-11.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Avico, R., & Mujidin. (2014). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *Emphaty, Jurnal Fakultas Psikologi UAD*, 2, 62-65.
- Aziz, R. (2015). Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pascasarjana. *Journal of Islamic Education*, 1, 269-295.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BAN-PT. (2008). *Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi Sarjana*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (10 ed., Vol. 2). Jakarta: Erlangga.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (1983). *Procrastination: Why you Do It, What To Do About It*. New York: Perseus Book.
- Cummins, D. D., & Kundu, E. (2012). Morality and Conformity: The Asch Paradigm Applied to Moral Decisions. *Social Influence*, 1-12.
- Data.unnes.ac.id*. (n.d.). Retrieved Maret 31, 2017, from <http://data.unnes.ac.id>
- Fauziyah, I., Mabruri, M. I., & Stanislaus, S. (2014). Konformitas Mahasiswa pada Kos Baru (Studi Komparasi Mahasiswa Baru dan Mahasiswa Lama di Lingkungan Unnes). *Journal of Social and Industrial Psychology* 3, 20-26.
- Ferri, J. R., Jonshon, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press.

- Ghufron, M. N., & Risnawita, S. R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jannah, M., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 1-8.
- Jiao, Q. G., DaRos-Voseles, D., Collins, K., & Onwuegbuzie, A. (2011). Academic Procrastination and The Performance of Graduate-Level Cooperative Groups in Research Methods Courses. *Journal of The Scholarship of Teaching and Learning*, 119-138.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* (10 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Humanika.
- Prabowo, A. Y. (2009). Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang ditinjau dari Konformitas. *Skripsi*.
- Priastuti, D. P., Pratiwi, A., & Supriyono, Y. (2015). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi Pemilihan Jurusan Kuliah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Malang. *Jurnal Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya*, 1-12.
- Purnama, S. S. (2013). Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik Mahasiswa Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, 682-692.
- Purwanto, E. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Qomariyah, N. (2016). Efikasi Diri, Ketidaknyamanan terhadap Tugas dan Konformitas Teman Sebaya sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik. *Publikasi Ilmiah*, 1-58.
- Ratu, R. C. (2016). Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Teknik. *Skripsi*.
- Rothblum, E., Solomon, L. J., & Janice, M. (1986). Affective, Cognitive, Behavioral Differences between High and Low Procrastination. *Journal of Counseling Psychology*, 33, 387-394.
- Sears, D., Freedman, J. L., & Peplau, L. (1994). *Psikologi Sosial* (5 ed., Vol. 2). Jakarta: Erlangga.

- Senecal, C., & Koestner, R. (1995). Self Regulation and Academic Procrastination. *The Journal of Social Psychology*, 607-619.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31, 503-509.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tondok, S. M., Ristiyadi, H., & Kartika, A. (2008). Prokrastinasi Akademik dan Niat Membeli Skripsi. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 24, 76-87.
- Wikipedia.org. (n.d.). Retrieved Maret 30, 2017, from https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PSIKOLOGI
LABORATORIUM ANALISIS DATA
 Gedung A1-205, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon/Fax: (024) 8508022

SURAT KETERANGAN ANALISIS DATA

Nomor: 127/SK.V/LAD-Psi/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si.
 NIP : 197202042000032001
 Jabatan : Kepala Laboratorium Jurusan Psikologi
 Pada Fakultas, Universitas : FIP UNNES

Menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Semester	Jurusan
1	Ikhma Novia	1511411109	XIII	Psikologi

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan analisis data di Laboratorium Analisis Data Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 21 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 15 September 2017
 a.n. Kepala Laboratorium,
 Penanggung Jawab Analisis Data,

Yogi Swaraswati, S.Psi., M.Si.
 NIP. 198504102016022213